

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang dialami ekonomi dunia akhir akhir ini semakin sulit. Melambatnya pertumbuhan ekonomi global saat ini sebagian besar terjadi akibat pandemi Covid-19 yang mewaba hampir di seluruh negara. Hal ini pun juga dirasakan di Indonesia, dimana berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami minus 5,32 % pada kuartal dua 2020. Hal ini tentu menjadi atensi sebuah bangsa untuk mencari alternatif solusi agar pertumbuhan ekonomi terus dapat terjaga ditengah kondisi yang sulit ini. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah dengan memberdayakan UMKM sebagai pondasi kuat ekonomi nasional, hal itu dikarenakan UMKM menjadi sala satu sektor penyumbang produk domestik bruto yang cukup besar, dimana berdasarkan data yang dirilis Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (AKUMINDO) pada tahun 2019 dalam *website Bisnis.com*, UMKM berkontribusi sebesar 65 persen terhadap produk domestik bruto Indonesia atau sekitar Rp 2,394,5 triliun.

Kendati demikian UMKM juga tidak terlepas dari terjangan badai Covid-19 yang bisa dikatakan menerjang seluruh sektor bisnis yang ada. Secara spesifik berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, yang dirilis pada *website Depkop.go.id* sekitar 37.000 UMKM

telah melaporkan bahwa mereka terdampak sangat serius akibat pandemi Covid-19 ini. Dampak itu meliputi 56 % terjadi penurunan omset, 22 % terjadi permasalahan aspek pembiayaan, 15 % melaporkan terkait distribusi barang dan 4 % melaporkan kesulitan dalam memenuhi bahan baku. Melihat situasi tersebut pemerintah pun turun tangan dengan menerbitkan berbagai kebijakn untuk membantu menahan beban UMKM misalnya seperti pembebasan pembayaran bunga dan penundaan pembayaran pokok untuk KUR yang terdampak pandemi Covid-19. Selain itu pemerintah juga memberikan stimulan bantuan modal Kredit Usaha Rakyat. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar UMKM mampu bertahan dimasa pandemi ini, serta dapat dapat mendorong kinerja UMKM bangkit kembali seperti pada masa pra pandemi. Yogyakarta adalah salah satu wilayah dengan jumlah UMKM yang paling terdampak para. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 248.499 UMKM pada tahun 2019, dari jumlah tersebut, sebanyak 28,5 % berada di sektor perdagangan (www.ayoyogya.com) Sejak memasuki masa pandemi Covid-19 sektor UMKM di DIY mengalami kontraksi akibat adanya penutupan sejumlah tempat wisata populer yang ada di Yogyakarta. Selain itu pemberlakuan sistem belajar online juga menjadi faktor penyebab UMKM di daerah ini mati suri akibat ribuan mahasiswa memilih untuk meninggalkan DIY untuk sementara waktu, dan memilih untuk kembali ke kampung halaman masing masing.

Kinerja UMKM pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti, hal itu mengingat UMKM adalah salah satu sektor penunjang terbesar perekonomian Indonesia. Di masa pra pandemi data dari kementerian koperasi dan UKM menyebutkan bahwa UMKM mampu menyumbang produk domestik bruto di atas 60 %. Namun disaat pandemi Covid-19, UMKM menjadi sektor yang paling terpuak akibat wabah tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa wabah ini membatasi ruang gerak dan aktivitas sosial, hal itulah yang kemudian membuat kinerja UMKM pada masa pandemi ini mengalami kemerosotan yang cukup tajam. Dalam situasi seperti ini maka tentu dibutuhkan kreativitas untuk dapat membangkitkan kembali kinerja UMKM yang bisa dikatakan mengalami kemerosotan yang tajam akibat pandemi ini.

Kinerja perusahaan sendiri adalah merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Areza, 2016). Adapun peran penting kinerja bagi keberlanjutan usaha ialah sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah usaha dalam rentang waktu tertentu, serta menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memotivasi pekerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar ketrampilan, mengusahakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, mengusahakan basis perencanaan karier, membantu menahan pekerja terampil agar tidak pindah, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan pelanggan, serta mendukung program perubahan budaya. Pada

umumnya kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya seperti kebijakan pemerintah, aspek sosial dan ekonomi (Mokodompit, 2019)

Untuk dapat membangkitkan kembali kinerja yang anjlok di masa pandemi, maka para pelaku usaha harus lah memiliki kualitas sumber daya manusia yang memadai, hal itu sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kecamatan Buleleng (Suryantini, 2020). Kualitas sumber daya manusia dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam melaksanakan tugas tugas di tempat kerja yang mencakup penerapan keterampilan yang didukung oleh pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. (Sulistiogo, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa kompetensi SDM atau kemampuan didefinisikan sebagai suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil, kompetensi SDM dapat mempengaruhi kinerja UMKM dikarenakan dengan keunggulan SDM yang dimiliki maka sebuah usaha akan lebih cepat merespon kondisi perubahan yang ada (Subaedi, 2010)

Disisi lain faktor berikutnya yang diduga dapat mempengaruhi kinerja UMKM di masa pandemi ini ialah faktor penguasaan teknologi. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat (Utari, 2014). Menurut penelitian tersebut teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk

mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi menjadi salah satu alternatif bagi UMKM untuk tetap menjalankan bisnis nya di tengah situasi yang serba terbatas saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bisnis khususnya di bidang UMKM ialah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi tentu begitu banyak kemudahan yang akan dicapai dalam aspek bisnis. Merujuk dari penelitian terdahulu yang mengambil study kasus di kota Malang dan dipublikasikan pada tahun 2012 dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa semakin tinggi *Acceptance IT*, maka semakin tinggi pula nilai *Competitive Advantage*. (Tj, 2012). Dari hasil penelitian tersebut kita dapat melihat bahwa teknologi memiliki peranan yang besar dalam perkembangan sebuah bisnis. Sementara itu dalam penelitian lain yang mengambil study kasus di Buleleng, menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Buleleng (Suryantini, 2020)

Faktor selanjutnya yang juga diduga dapat mempengaruhi kinerja UMKM ialah faktor modal. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat (Utari, 2014). Pengertian modal menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam (Nugraha, 2011) menyatakan bahwa modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Secara umum modal dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, yakni modal sendiri,

modal asing dan modal patungan. Modal sendiri dapat diartikan sebagai modal yang bersumber dari pemilik usaha itu sendiri, sementara modal asing adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan, dan modal patungan adalah modal yang di dapatkan dari hasil penggabungan antara modal sendiri dengan modal orang lain.

Modal adalah faktor yang sangat penting yang dibutuhkan seorang pengusaha untuk mendirikan dan menopang bisnisnya. Banyak persepsi yang mengatakan bahwa semakin banyak modal maka kesuksesan akan semakin mudah untuk di dapatkan, namun pada kenyataannya persepsi tersebut tidaklah sepenuhnya benar, sebab meskipun ada modal yang besar namun ketika pengelolaannya kurang maksimal, maka peluang untuk meraih keberhasilan itu akan menjadi kecil. Namun disisi lain modal juga sering diidentikkan dengan fundamental sebuah bisnis, dimana dengan modal yang kuat akan membuat bisnis tersebut dapat bertahan dari guncangan badai. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang mengambil studi kasus di Denpasar Barat, menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Denpasar Barat (Utari, 2014). Selain itu berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2019) di daerah Kasongan Bantul Yogyakarta juga menyatakan bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di wilayah tersebut dipengaruhi oleh modal dan karakteristik *entrepreneur*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Analisa

Pengaruh Kompetensi SDM, Penguasaan Teknologi, dan Modal Terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.?
2. Bagaimana pengaruh penguasaan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.?
3. Bagaimana pengaruh modal terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.?
4. Diantara Variabel Kompetensi SDM, Penguasaan Teknologi dan Modal manakah yang paling berpengaruh terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Untuk menganalisis pengaruh penguasaan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait variabel yang mempengaruhi kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan, serta informasi bagi penelitian penelitian berikutnya yang ingin mengangkat topik yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, terutama para pelaku UMKM, pelaku ekonomi, dan akademisi terkait dengan pemahaman Pengaruh Kualitas SDM, Penguasaan Teknologi, dan Modal Terhadap Kinerja UMKM di masa

Pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam menjalankan suatu usaha yang diinginkan agar dapat terus berkembang. Secara khusus untuk UMKM diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui faktor yang yang mempengaruhi kinerja di masa pandemi, sehingga bisa meningkatkan kinerja dengan mengantisipasi faktor faktor tersebut.

1.5 Batasan Penelitian

Karena cakupan penelitian ini sangat luas, oleh karenanya peneliti membatasi penelitian ini hanya pada UMKM yang beroperasi di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.